

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Narkoba atau *Napza* adalah obat, bahan atau zat yang bukan tergolong makanan. Apabila diminum, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Demikian pula fungsi organ vital lain seperti, jantung, peredaran darah, pernapasan, sistem reproduksi dan lain-lain (Martono, 2006).

Salah satu masalah yang saat ini sangat meresahkan masyarakat dan gencar dibahas di berbagai kalangan, baik kalangan eksekutif, selebritis, menengah maupun kalangan bawah dengan berbagai tingkat usia, mulai dari anak-anak sampai lansia, yaitu penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba menurut data Badan PBB UN, *International Drug Control Program*, pada tahun 2009 jumlah pemakai narkoba di seluruh dunia telah mencapai 180 juta orang dan sedikitnya 100.000 di antara mereka meninggal setiap tahun. Menurut data *Therapeutic Communities Indonesia* (2009) diperkirakan ada sekitar empat juta pecandu yang terjerat narkoba di Indonesia dan semakin lama semakin meningkat. Hal ini menjadi fokus perhatian pemerintah, karena pada umumnya para pecandu adalah remaja berusia 16—25 tahun yang merupakan masa depan bangsa (Sumiati, 2009).

Dampak negatif yang ditimbulkan dari penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba yaitu, banyak terjadi tindak kekerasan di masyarakat, gangguan terhadap kesehatan reproduksi, tindakan kriminal dan seks bebas, serta penularan penyakit menular seperti HIV/AIDS. Sementara itu penyalahgunaan narkoba pada siswa berdampak buruk bagi kehidupan sekolah. Narkoba merusak disiplin dan motivasi yang sangat penting bagi proses belajar. Siswa yang menyalahgunakan narkoba dapat mengganggu suasana tertib dan nyaman di sekolah.

Mereka juga mempunyai sifat tidak menghormati orang lain dan kemungkinan dapat dikeluarkan dari sekolah (Sumiati, 2009).

Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi-fungsi, serta proses-prosesnya (Romauli, 2012).

Dari segi kesehatan reproduksi, perilaku ingin mencoba-coba dapat mengakibatkan remaja mengalami ketergantungan narkoba. Bergantung pada jenis narkoba yang digunakan dan cara menggunakannya seperti heroin, marijuana, ekstasi dan obat penenang, akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi, baik pada laki-laki, maupun pada perempuan. Pada laki-laki akan mengakibatkan gangguan pada sistem reproduksi, seperti penurunan kadar hormon testosteron, disfungsi ereksi, mengecilnya ukuran testis, hambatan ejakulasi, gangguan pada sperma, dan gangguan fungsi seksual. Pada perempuan dapat menyebabkan ketidakteraturan menstruasi, mengecilnya payudara, gangguan pada sel telur, terhambatnya kehamilan sampai kemandulan, terhambatnya proses kelahiran, cacat pada janin apabila dikonsumsi oleh perempuan hamil, dan mengakibatkan gangguan pada fungsi seksual (Sumiati, 2009).

Kasus penyalahgunaan narkoba di Daerah Istimewa Yogyakarta, pelaku pelajar tingkat SMA menduduki peringkat pertama dengan 84 kasus pada tahun 2012, meningkat 10 kasus dari tahun 2011 dengan jumlah 74 kasus. Ini menandakan masih maraknya peredaran narkoba di masyarakat. Kabupaten Sleman adalah pintu gerbang utama masuknya peredaran narkoba dan obat-obatan berbahaya. Wilayah paling rawan peredaran narkoba dan obat-obatan berbahaya berada di kecamatan Depok (BNN DIY, 2012).

Penyebab seseorang mengkonsumsi narkoba di antaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, mengurangi kecemasan, agar bebas dari rasa murung, mengurangi kelelahan, kejenuhan atau kebosanan, untuk mengatasi masalah pribadi, serta masih kurangnya pengetahuan remaja tentang narkoba, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh adanya tawaran, bujukan, dan tekanan seseorang atau teman sebaya. Pengetahuan penting karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam bertindak. Semakin baik pengetahuan seseorang maka sikap dan perilakunya akan semakin terarah dan terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Martono, 2006).

MAN Maguwoharjo merupakan salah satu sekolah menengah negeri yang ada di Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak sekolah yang sangat strategis di kota besar serta dekat dengan sejumlah kampus dan tempat hiburan maupun belanja, yang sangat memungkinkan terpengaruh dengan pergaulan bebas orang dewasa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2013 di MAN Maguwoharjo, dari hasil wawancara peneliti dengan 20 pelajar diperoleh informasi bahwa 12 pelajar mengerti tentang alasan yang menyebabkan seseorang mengkonsumsi narkoba, tidak mengerti dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan reproduksi, dan tidak mengerti upaya pencegahan yang dapat dilakukan agar terhindar dari narkoba, 8 pelajar mengerti beberapa penyebab seseorang memakai narkoba, tidak mengerti tentang dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan reproduksi, dan mengerti beberapa upaya yang dapat dilakukan agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Tahun 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2013?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan tentang faktor penyebab penyalahgunaan narkoba pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2013.
- b. Diketuainya gambaran pengetahuan tentang jenis-jenis narkoba yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2013.
- c. Diketuainya gambaran pengetahuan tentang dampak narkoba yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2013.
- d. Diketuainya gambaran pengetahuan tentang upaya pencegahan penggunaan narkoba pada kesehatan reproduksi pelajar MAN Maguwoharjo Sleman Tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang bahaya narkoba pada kesehatan reproduksi serta dapat dijadikan sumber pustaka atau referensi baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi institusi STIKES A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka atau referensi baru mengenai bahaya narkoba pada kesehatan reproduksi.

b. Bagi Siswa dan Guru BK di MAN Maguwoharjo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber wawasan baru bagi guru BK dan siswa, yang dapat dipergunakan sebagai upaya untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kesehatan reproduksi di MAN Maguwoharjo.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain.

E. Keaslian Penelitian

1. Prisaria. 2012. "Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara". Jenis penelitian survei dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA Negeri 1 Jepara. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sample* dengan jumlah sampel 94 responden. Variabel independen pengetahuan dan lingkungan sosial. Variabel dependen tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Jepara tentang NAPZA dan pengaruh lingkungan sosial terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel, tempat, waktu, populasi, sampel, dan jenis penelitian.
2. Ristiyani. 2004. "Profil penyalahgunaan NAPZA pada pelajar kelas 11 SLTPN 5 Depok Sleman Yogyakarta". Jenis penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelajar kelas II SLTPN 5 Depok Sleman Yogyakarta. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sample* dengan jumlah sampel 44 responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu profil penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian membuktikan bahwa lebih dari 97% pelajar kelas II SLTPN 5 Depok Sleman Yogyakarta tidak mempunyai riwayat penyalahgunaan NAPZA. Persamaan dengan penelitian terbaru terdapat pada jenis penelitian, dan teknik sampling. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel, tempat, waktu, populasi, sampel.

3. Purwanti. 2006. "Hubungan antara dukungan sosial dengan depresi pada remaja penyalahguna NAPZA". Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah total sampel. Variabel independen yaitu dukungan sosial. Variabel dependen depresi pada remaja penyalahguna NAPZA. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat depresi, tetapi secara teoritis depresi dipengaruhi oleh perasaan dikasihi, dan diperhatikan, juga penerimaan dalam lingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Persamaan dengan penelitian terbaru yaitu sama-sama meneliti tentang narkoba. Perbedaan dengan penelitian terbaru terdapat pada variabel, tempat, waktu, populasi, sampel, dan jenis penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA